

## Digitalisasi Pencatatan Keuangan melalui Pendampingan Aplikasi Money Tracker pada Toko Hawaii

Aisyah Fajriantini<sup>1</sup>, Muhamad Amir Ariandi<sup>2\*</sup>, Ulfah Nurfadhila<sup>3</sup> Vilianty Rafida<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Teknik Informatika, STMIK Widya Cipta Dharma, Samarinda, Indonesia

<sup>2\*</sup>Bisnis Digital, STMIK Widya Cipta Dharma, Samarinda, Indonesia

Email: <sup>2\*</sup>amirariandi@wicida.ac.id

### Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemandirian pengelola Toko Hawaii Alat Jahit Samarinda dalam melakukan pencatatan keuangan usaha secara digital. Permasalahan utama mitra adalah pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang belum rutin, belum terstruktur, serta masih adanya potensi pencampuran antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan participatory training melalui observasi awal, wawancara, edukasi pengelolaan keuangan, pendampingan penggunaan Money Tracker, praktik pencatatan transaksi, serta evaluasi kemampuan mitra. Pengukuran perubahan dilakukan menggunakan lembar observasi terstruktur dengan indikator pemahaman pencatatan keuangan, pencatatan pemasukan, pencatatan pengeluaran, pengelompokan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta kemampuan membaca ringkasan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi sebagai dasar pengendalian usaha, mulai membangun kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta lebih menyadari pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan UMKM tidak hanya membutuhkan aplikasi, tetapi juga pendampingan personal yang mampu menyesuaikan teknologi dengan kebiasaan dan kebutuhan mitra.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Money Tracker, UMKM, Pendampingan, Pembukuan Digital.

### Abstract

*This community service activity aims to improve financial literacy and the independence of the manager of Toko Hawaii Alat Jahit Samarinda in conducting digital business financial recording. The main problems faced by the partner include irregular and unstructured recording of income and expenses, as well as the potential mixing of personal and business finances. The activity was carried out using a participatory training approach through initial observation, interviews, financial management education, mentoring in the use of Money Tracker, transaction recording practice, and evaluation of the partner's ability. Changes were measured using a structured observation sheet with indicators covering understanding of financial recording, income recording, expense recording, transaction categorization, separation of personal and business finances, and the ability to read financial summaries. The results show that the partner began to understand the importance of transaction recording as a basis for business control, started to develop the habit of recording income and expenses, and became more aware of the importance of separating business and personal finances. This activity indicates that MSME financial digitalization requires not only an application but also personal mentoring that can align technology with the partner's habits and needs.*

**Keywords:** Financial Literacy, Money Tracker, MSMEs, Mentoring, Digital Bookkeeping.

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan dalam tata kelola usaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk pada aspek pencatatan serta pengelolaan keuangan. Bagi pelaku UMKM, pencatatan pemasukan dan pengeluaran bukan hanya aktivitas administratif, tetapi menjadi dasar penting untuk memahami kondisi usaha, mengendalikan arus kas, menghitung keuntungan, serta mengambil keputusan bisnis secara lebih tepat. Ariandi et al. (2025) Namun, dalam praktiknya, banyak pelaku usaha mikro masih

mengelola keuangan secara sederhana, tidak rutin, dan belum terdokumentasi dengan baik. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui posisi keuangan usaha secara akurat, terutama ketika transaksi harian terus berjalan tetapi tidak diikuti dengan pencatatan yang tertib.

Permasalahan pengelolaan keuangan pada usaha mikro tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan teknis dalam mencatat transaksi, tetapi juga menyangkut kebiasaan, kedisiplinan, dan pola pikir pelaku usaha. Banyak pelaku UMKM belum memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha karena usaha dijalankan dalam lingkungan keluarga atau dikelola secara langsung oleh pemilik (Al Hafidz et al., 2025; Rinaldi, 2025). Pencampuran keuangan tersebut dapat menimbulkan dampak sosial dan ekonomi, seperti kesulitan membedakan kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan usaha, tidak jelasnya keuntungan yang diperoleh, serta lemahnya dasar dalam merencanakan pengembangan usaha (Sutrawati, 2021; Pawesty et al., 2022). Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi aspek penting yang perlu diperkuat agar pelaku UMKM mampu memahami, mencatat, dan mengelola keuangan usaha secara lebih terarah.

Toko Hawaii Alat Jahit Samarinda merupakan salah satu usaha ritel yang bergerak dalam penjualan alat dan perlengkapan jahit. Karakter usaha ritel alat jahit memiliki pola transaksi yang cukup beragam, mulai dari penjualan barang bernilai kecil seperti jarum, benang, dan aksesori jahit, hingga perlengkapan bernilai lebih besar seperti mesin jahit atau peralatan pendukung lainnya (Mariskha et al., 2024; Rinaldi et al., 2025). Keragaman transaksi ini menuntut pencatatan yang lebih tertib agar pemasukan dan pengeluaran dapat dipantau secara jelas. Dalam konteks usaha seperti ini, kesalahan pencatatan atau tidak tercatatnya transaksi kecil dapat berdampak pada ketidaktepatan perhitungan arus kas dan keuntungan usaha. Berdasarkan observasi awal, pencatatan keuangan pada Toko Hawaii Alat Jahit Samarinda masih dilakukan secara sederhana dan belum terdigitalisasi secara optimal (Wangi & Laksono, 2024). Pemasukan dan pengeluaran belum dicatat secara rutin dalam satu sistem yang terstruktur. Selain itu, pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi belum sepenuhnya dilakukan, sehingga pemilik usaha mengalami kesulitan dalam memantau kondisi keuangan toko secara menyeluruh. Permasalahan ini menunjukkan bahwa mitra membutuhkan pendampingan yang tidak hanya memperkenalkan aplikasi digital, tetapi juga membangun kesadaran dan kebiasaan baru dalam mencatat transaksi usaha secara konsisten (Nuraini et al., 2023).

Beberapa kegiatan pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa pendampingan literasi keuangan dan pembukuan digital dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan keterampilan pencatatan keuangan. Lestariningsih et al. (2024) menjelaskan bahwa pelatihan aplikasi keuangan digital dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Aprilia dan Ariandi et al. (2025) menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan melalui aplikasi dapat membantu UMKM mencatat transaksi secara lebih praktis dan terarah. Wisnuaji et al. (2023) juga menegaskan bahwa pendampingan pembukuan digital mampu mendorong pelaku usaha lebih disiplin dalam melakukan pencatatan transaksi harian. Selain itu, Juni Asma Wati et al. (2023) menekankan bahwa literasi keuangan digital perlu diberikan dengan pendekatan yang mudah dipahami agar pelaku UMKM tidak merasa terbebani oleh istilah atau prosedur keuangan yang terlalu teknis. Meskipun berbagai kegiatan pengabdian telah membahas pembukuan digital UMKM, masih diperlukan pendampingan yang lebih personal dan humanis, terutama bagi usaha mikro yang belum terbiasa menggunakan aplikasi keuangan. Pada usaha ritel alat jahit seperti Toko Hawaii, proses pendampingan tidak cukup dilakukan dengan memberikan instruksi teknis penggunaan aplikasi, tetapi perlu disesuaikan dengan kebiasaan transaksi harian, tingkat kenyamanan mitra terhadap teknologi, dan kebutuhan pemilik usaha dalam membedakan transaksi usaha dan pribadi. Pendekatan personal menjadi penting karena perubahan dari pencatatan manual menuju pencatatan digital tidak hanya membutuhkan kemampuan teknis, tetapi juga perubahan perilaku dan kedisiplinan dalam mencatat setiap transaksi. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan pengelolaan keuangan digital menggunakan aplikasi Money Tracker. Aplikasi ini dipilih karena memiliki tampilan sederhana dan fitur yang sesuai dengan kebutuhan dasar UMKM, seperti pencatatan pemasukan, pencatatan pengeluaran, pengelompokan transaksi, serta pemantauan saldo. Yusnita, et al. (2025) Melalui pendampingan langsung, mitra tidak hanya diperkenalkan pada fitur aplikasi, tetapi juga didampingi untuk memahami cara mencatat transaksi sesuai aktivitas usaha, membedakan transaksi pribadi dan usaha, serta membaca ringkasan keuangan secara sederhana.

Kebaruan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada penerapan pendampingan Money Tracker yang dikontekstualisasikan dengan kebutuhan usaha ritel alat jahit. Pendampingan dilakukan secara langsung, bertahap, dan personal agar mitra mampu memahami manfaat pencatatan keuangan digital, bukan sekadar menggunakan aplikasi. Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian diharapkan dapat mendorong perubahan pola pengelolaan keuangan mitra dari pencatatan sederhana menuju pencatatan digital yang lebih tertib, terarah, dan berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan artikel ini adalah

mendesripsikan proses pendampingan pengelolaan keuangan digital menggunakan Money Tracker pada Toko Hawaii Alat Jahit Samarinda, menganalisis perubahan pemahaman dan kebiasaan pencatatan keuangan mitra, serta menjelaskan kontribusi pendampingan personal dalam meningkatkan literasi keuangan dan ketertiban pengelolaan keuangan usaha mikro.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan participatory training dengan model pendampingan langsung (hands-on practice). Pendekatan ini dipilih karena mitra tidak hanya menerima penjelasan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan digital, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam praktik penggunaan aplikasi Money Tracker untuk mencatat transaksi usaha. Mitra dalam kegiatan ini adalah Toko Hawaii Alat Jahit Samarinda, yaitu usaha mikro yang bergerak di bidang penjualan alat dan perlengkapan jahit, seperti mesin jahit, benang, jarum, kain, aksesori jahit, dan perlengkapan pendukung lainnya. Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara bertahap. Kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam satu rangkaian kegiatan tatap muka utama pada Desember 2025. Proses pendampingan dilakukan melalui beberapa tahapan interaksi, yaitu observasi awal, diskusi kebutuhan mitra, edukasi pengelolaan keuangan digital, praktik penggunaan aplikasi Money Tracker, serta evaluasi kemampuan mitra setelah pendampingan. Meskipun kegiatan dilakukan dalam waktu terbatas, proses interaksi berlangsung secara langsung dan personal sehingga tim pendamping dapat menyesuaikan penjelasan dengan kebiasaan pencatatan keuangan yang selama ini dilakukan oleh mitra. Tahap pertama adalah observasi awal terhadap pola pengelolaan keuangan yang selama ini diterapkan oleh mitra. Pada tahap ini, tim melakukan pengamatan dan wawancara singkat dengan pemilik usaha untuk mengetahui cara pencatatan pemasukan dan pengeluaran, kendala dalam pengelolaan keuangan, serta kebiasaan mitra dalam memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana, belum terdigitalisasi, dan belum tersusun dalam sistem pencatatan yang terstruktur. Pengukuran peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dilakukan menggunakan lembar observasi terstruktur sebelum dan sesudah pendampingan. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator kemampuan dasar pengelolaan keuangan digital, meliputi pemahaman pentingnya pencatatan keuangan, kemampuan mencatat pemasukan, kemampuan mencatat pengeluaran, kemampuan mengelompokkan transaksi, kemampuan membedakan keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta kemampuan membaca ringkasan keuangan pada aplikasi. Setiap indikator dinilai menggunakan skala 1–4, yaitu 1 = belum mampu, 2 = mulai memahami tetapi masih memerlukan arahan penuh, 3 = cukup mampu dengan sedikit arahan, dan 4 = mampu secara mandiri. Hasil observasi awal dan akhir kemudian dibandingkan secara deskriptif untuk melihat perubahan pemahaman dan kemandirian mitra.



**Gambar 1.** Pertemuan bersama pemilik Toko Hawaii Alat Jahit Samarinda

Tahap kedua adalah edukasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan digital bagi UMKM. Pada tahap ini, tim memberikan penjelasan sederhana mengenai manfaat pencatatan keuangan yang tertib, pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta peran aplikasi digital dalam membantu pelaku usaha memantau kondisi keuangan secara lebih mudah. Materi disampaikan secara langsung dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh mitra.

Tahap ketiga adalah pelatihan penggunaan aplikasi Money Tracker. Pada tahap ini, mitra didampingi untuk mengunduh aplikasi, mengenali tampilan awal aplikasi, memahami fitur pemasukan dan pengeluaran, serta mempelajari cara mengelompokkan transaksi sesuai kebutuhan usaha. Tim juga memperkenalkan fitur dashboard grafis, fitur pencatatan pengeluaran, fitur pencatatan pemasukan, dan fitur transfer sebagai bagian dari pengelolaan informasi keuangan digital. Pelatihan dilakukan secara langsung agar mitra dapat mencoba setiap fitur aplikasi sesuai dengan kondisi transaksi yang terjadi pada Toko Hawaii Alat Jahit Samarinda.



**Gambar 2.** Proses pendampingan penggunaan aplikasi Money Tracker

Tahap keempat adalah pendampingan praktik pencatatan transaksi. Pada tahap ini, mitra diarahkan untuk mencatat transaksi usaha ke dalam aplikasi Money Tracker, baik berupa pemasukan dari penjualan maupun pengeluaran seperti pembelian stok barang, biaya operasional, dan kebutuhan usaha lainnya. Tim pendamping membantu mitra dalam menentukan kategori transaksi yang sesuai serta memberikan arahan agar transaksi pribadi tidak dicampurkan dengan transaksi usaha. Pendampingan ini bertujuan agar data yang dicatat dalam aplikasi benar-benar mencerminkan kondisi keuangan usaha. Tahap terakhir adalah evaluasi dan monitoring. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana mitra memahami alur penggunaan aplikasi Money Tracker dan mampu menerapkannya secara mandiri. Monitoring dilakukan dengan memperhatikan kemampuan mitra dalam mencatat transaksi, membedakan pemasukan dan pengeluaran, membaca ringkasan keuangan, serta memahami pentingnya konsistensi pencatatan. Tim juga memberikan masukan agar penggunaan aplikasi dapat dilanjutkan secara berkelanjutan setelah kegiatan pendampingan selesai.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini meliputi observasi, wawancara, praktik langsung, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi awal pencatatan keuangan mitra. Wawancara digunakan untuk menggali kendala dan kebutuhan mitra dalam pengelolaan keuangan usaha. Praktik langsung digunakan untuk melihat kemampuan mitra dalam menggunakan aplikasi Money Tracker, sedangkan dokumentasi digunakan untuk merekam proses kegiatan pendampingan, penggunaan aplikasi, serta keterlibatan mitra selama kegiatan berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri atas panduan wawancara, lembar observasi kondisi awal, dan lembar penilaian kemandirian mitra dalam menggunakan aplikasi Money Tracker. Panduan wawancara digunakan untuk menggali kebiasaan mitra dalam mencatat transaksi, kendala pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta kesiapan mitra dalam menggunakan aplikasi digital. Lembar observasi digunakan untuk mencatat kondisi awal dan kondisi akhir mitra berdasarkan enam indikator utama, yaitu pemahaman pencatatan keuangan, pencatatan pemasukan, pencatatan pengeluaran, pengelompokan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta kemampuan membaca ringkasan keuangan. Penilaian dilakukan menggunakan skala 1–4 agar perubahan keterampilan mitra dapat digambarkan secara lebih terstruktur.

**Tabel 1.** Indikator Penilaian Kemandirian Mitra dalam Pengelolaan Keuangan Digital

Indikator	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Pemahaman pentingnya pencatatan keuangan	Belum memahami	Mulai memahami dengan arahan penuh	Cukup memahami dengan sedikit arahan	Memahami secara mandiri
Pencatatan pemasukan	Belum mampu mencatat	Mampu mencatat dengan bantuan penuh	Mampu mencatat dengan sedikit arahan	Mampu mencatat mandiri
Pencatatan pengeluaran	Belum mampu mencatat	Mampu mencatat dengan bantuan penuh	Mampu mencatat dengan sedikit arahan	Mampu mencatat mandiri
Pengelompokan transaksi	Belum mampu menentukan kategori	Mulai mengenali kategori dengan bantuan	Cukup mampu memilih kategori	Mampu mengelompokkan transaksi secara mandiri
Pemisahan keuangan pribadi dan usaha	Belum membedakan transaksi	Mulai memahami perbedaan transaksi	Cukup mampu membedakan transaksi	Mampu memisahkan transaksi secara mandiri
Membaca ringkasan keuangan aplikasi	Belum memahami tampilan ringkasan	Mulai memahami dengan arahan	Cukup mampu membaca ringkasan	Mampu membaca ringkasan secara mandiri

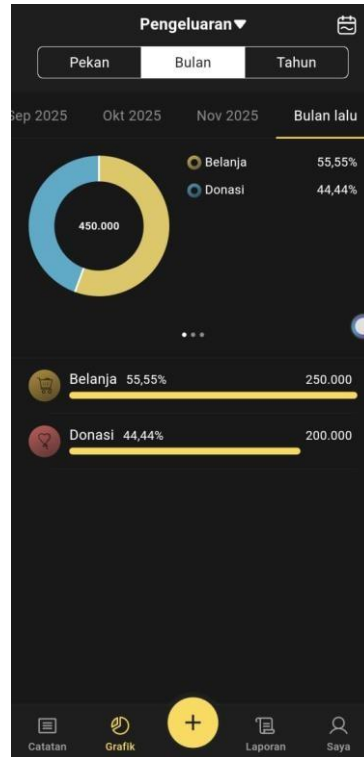
Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama proses pendampingan, kemudian dianalisis melalui reduksi data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif sederhana diperoleh dari skor lembar observasi kemandirian mitra sebelum dan sesudah pendampingan. Skor pada setiap indikator dibandingkan untuk melihat perubahan pemahaman dan keterampilan mitra dalam menggunakan aplikasi Money Tracker. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan efektivitas pendampingan dalam meningkatkan literasi keuangan digital, kemandirian pencatatan transaksi, serta kesadaran mitra dalam memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan pengelolaan keuangan digital berbasis Money Tracker memberikan perubahan positif terhadap pola pencatatan keuangan Toko Hawaii Alat Jahit Samarinda. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada kemampuan mitra dalam menggunakan aplikasi, tetapi juga pada meningkatnya kesadaran untuk mencatat transaksi secara lebih tertib, membedakan transaksi usaha dan pribadi, serta memahami pentingnya data keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Sebelum pendampingan dilakukan, pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha masih dilakukan secara sederhana, belum rutin, dan belum terdokumentasi dalam satu sistem pencatatan yang jelas (Putu et al., 2024). Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui jumlah pemasukan harian, pengeluaran operasional, serta gambaran keuntungan usaha. Pada tahap awal, mitra juga belum terbiasa menjadikan pencatatan transaksi sebagai bagian dari kebiasaan kerja harian, terutama karena aktivitas toko berlangsung langsung dengan pelanggan dan sering kali membutuhkan pelayanan cepat.

Setelah kegiatan pendampingan dilakukan, mitra mulai memahami bahwa pencatatan keuangan bukan hanya kegiatan administratif, tetapi bagian penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Tim pendamping memberikan edukasi secara personal mengenai pentingnya pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Pendekatan personal ini penting karena perubahan perilaku keuangan pada pelaku usaha mikro tidak cukup dilakukan melalui instruksi teknis, tetapi membutuhkan penjelasan yang dekat dengan pengalaman sehari-hari mitra.

Pada tahap praktik, mitra didampingi untuk mencatat transaksi usaha menggunakan Money Tracker. Setiap pemasukan dari penjualan alat jahit diarahkan untuk dicatat sebagai pendapatan usaha, sedangkan pembelian stok barang, biaya operasional, dan kebutuhan toko lainnya dicatat sebagai pengeluaran usaha. Proses ini membantu mitra mulai memahami alur keluar-masuk uang secara lebih jelas. Dashboard aplikasi kemudian digunakan sebagai alat bantu visual untuk melihat ringkasan pencatatan, bukan sebagai objek utama pembahasan teknis aplikasi.



**Gambar 3.** Tampilan dashboard grafis pada aplikasi Money Tracker

Untuk memperjelas hasil kegiatan, perubahan kondisi mitra sebelum dan sesudah pendampingan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Komparasi Kondisi Awal dan Kondisi Akhir Pengelolaan Keuangan Mitra

Indikator Kemampuan	Kondisi Awal	Kondisi Akhir
Pencatatan pemasukan usaha	Belum rutin dan masih sederhana	Mulai dicatat secara digital melalui Money Tracker
Pencatatan pengeluaran usaha	Belum terdokumentasi dengan baik	Mulai dicatat berdasarkan kategori pengeluaran
Pemisahan keuangan pribadi dan usaha	Belum sepenuhnya terpisah	Mulai diarahkan hanya mencatat transaksi usaha
Pemantauan kondisi keuangan	Masih sulit dilakukan secara cepat	Lebih mudah melalui ringkasan dan dashboard aplikasi
Pemahaman arus kas usaha	Masih terbatas	Mulai memahami alur pemasukan dan pengeluaran
Penggunaan aplikasi keuangan digital	Belum terbiasa	Mulai mampu menggunakan fitur dasar Money Tracker
Kebiasaan mencatat transaksi	Belum konsisten	Mulai dibangun melalui praktik langsung

Berdasarkan Tabel 2, perubahan dari kondisi awal ke kondisi akhir terjadi karena adanya intervensi sosial yang dilakukan secara langsung, sederhana, dan disesuaikan dengan kebiasaan mitra. Tim pendamping tidak hanya memperkenalkan aplikasi, tetapi juga membantu mitra memahami mengapa setiap transaksi perlu dicatat. Penjelasan diberikan dengan mengaitkan pencatatan keuangan pada kebutuhan nyata toko, seperti mengetahui hasil penjualan, mengontrol pembelian stok, dan membedakan uang usaha dari kebutuhan pribadi. Cara ini membuat mitra lebih mudah menerima perubahan karena manfaat pencatatan langsung dikaitkan dengan aktivitas usaha sehari-hari. Dari sisi adopsi teknologi, mitra pada awalnya masih membutuhkan arahan karena belum terbiasa menggunakan aplikasi keuangan digital dalam aktivitas toko. Hambatan utama bukan hanya kemampuan menggunakan smartphone, tetapi juga kebiasaan lama yang belum menempatkan pencatatan transaksi sebagai prioritas. Ketika toko sedang ramai, pencatatan sering

kali berpotensi tertunda karena pemilik lebih fokus melayani pelanggan. Kondisi ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi pada usaha mikro tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan aplikasi, tetapi juga oleh kesiapan perilaku, kedisiplinan, dan kesesuaian aplikasi dengan ritme kerja mitra (Martuti et al., 2024). Pendekatan pendampingan langsung membantu mengurangi resistensi mitra terhadap teknologi. Mitra tidak dipaksa langsung menggunakan seluruh fitur aplikasi, tetapi diarahkan secara bertahap mulai dari mencatat pemasukan, mencatat pengeluaran, memilih kategori transaksi, hingga membaca ringkasan keuangan. Tahapan sederhana ini membuat aplikasi terasa lebih mudah digunakan dan tidak membebani mitra. Dengan demikian, proses adopsi teknologi berjalan melalui pembiasaan, bukan sekadar pelatihan satu arah.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan digital pada UMKM perlu dipahami sebagai proses perubahan perilaku. Sebelumnya, pencatatan keuangan belum dilakukan secara konsisten karena mitra belum melihat pencatatan sebagai kebutuhan utama dalam pengelolaan usaha. Setelah pendampingan, mitra mulai memahami bahwa data keuangan dapat membantu mengetahui kondisi usaha secara lebih jelas. Pemisahan transaksi usaha dan pribadi juga mulai diperhatikan karena mitra menyadari bahwa pencampuran keuangan dapat mengaburkan perhitungan keuntungan usaha. Secara komparatif, perubahan pada mitra tidak terjadi karena aplikasi Money Tracker semata, melainkan karena adanya proses pendampingan yang bersifat humanis (Bagir et al., 2023; Pratama., 2023). Tim pendamping berperan sebagai fasilitator yang membantu mitra menerjemahkan konsep pencatatan keuangan ke dalam praktik sederhana yang sesuai dengan aktivitas toko. Interaksi langsung, contoh transaksi nyata, dan penyesuaian bahasa penjelasan menjadi faktor penting yang membuat mitra lebih mudah memahami manfaat pencatatan digital. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi keuangan pada usaha mikro sangat bergantung pada proses sosial yang menyertai penggunaan teknologi (Angelica et al., 2023; Desain et al., 2024).

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala selama pendampingan. Kendala pertama adalah keterbatasan waktu mitra ketika toko sedang ramai, sehingga pencatatan transaksi tidak selalu dapat dilakukan segera. Kendala kedua adalah kebiasaan lama mitra yang belum konsisten mencatat transaksi secara langsung. Kendala ketiga adalah perlunya pembiasaan dalam membedakan transaksi usaha dan transaksi pribadi. Untuk mengatasi kendala tersebut, tim memberikan arahan agar mitra dapat mencatat transaksi segera setelah pelayanan selesai atau melakukan rekap pada akhir hari. Tim juga memberikan contoh pencatatan berdasarkan transaksi yang umum terjadi di toko agar mitra lebih mudah memahami kategori pemasukan dan pengeluaran. Secara keseluruhan, pendampingan pengelolaan keuangan digital berbasis Money Tracker memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas mitra dalam mengelola keuangan usaha. Mitra mulai memahami bahwa pencatatan keuangan digital dapat membantu mengontrol pengeluaran, memantau pemasukan, dan mendukung pengambilan keputusan usaha. Hasil ini memperlihatkan bahwa digitalisasi keuangan pada UMKM ritel alat jahit perlu dilakukan dengan pendekatan yang personal dan bertahap, karena perubahan yang diharapkan bukan hanya kemampuan teknis menggunakan aplikasi, tetapi juga perubahan kebiasaan dalam mengelola keuangan usaha secara lebih tertib dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan digital pada Toko Hawaii Alat Jahit Samarinda menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan UMKM tidak hanya bergantung pada ketersediaan aplikasi, tetapi juga pada proses pendampingan yang personal, bertahap, dan sesuai dengan kebiasaan mitra. Melalui pendekatan participatory training dan praktik langsung, mitra mulai memahami pentingnya pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta penggunaan data keuangan sebagai dasar dalam memantau kondisi usaha. Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan pola pengelolaan keuangan mitra dari pencatatan yang sebelumnya sederhana dan belum konsisten menuju pencatatan digital yang lebih tertib. Perubahan tersebut terjadi karena tim pendamping tidak hanya memberikan instruksi teknis penggunaan Money Tracker, tetapi juga membantu mitra memahami manfaat pencatatan keuangan dalam konteks aktivitas toko sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan aplikasi berperan sebagai alat bantu, sedangkan keberhasilan utama kegiatan terletak pada proses sosial berupa edukasi, pembiasaan, diskusi, dan pendampingan langsung kepada mitra. Meskipun demikian, penerapan pencatatan keuangan digital masih memerlukan pembiasaan berkelanjutan, terutama ketika toko berada dalam kondisi ramai dan mitra harus membagi perhatian antara pelayanan pelanggan dan pencatatan transaksi. Oleh karena itu, mitra disarankan untuk melakukan pencatatan secara konsisten, baik langsung setelah transaksi maupun melalui rekap harian pada akhir operasional toko. Kegiatan pendampingan lanjutan juga diperlukan agar mitra semakin mandiri dalam menggunakan pencatatan digital, membaca ringkasan keuangan, serta menjadikan data keuangan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan usaha secara berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pemilik Toko Hawaii Alat Jahit Samarinda yang telah memberikan kesempatan dan bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan digital. Apresiasi juga diberikan kepada tim pelaksana serta pihak-pihak yang telah mendukung kegiatan ini sehingga proses pendampingan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi mitra usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Hafidz, T. N., Firmadinesta, A., & Istiqomah, I. (2025). Pendampingan Dalam Pembuatan Konten Melalui Media Sosial Instagram Nafisah Tour Travel. *Abdimas Altruist: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 85–91. <https://doi.org/10.24071/aa.v8i1.11275>
- Amir Ariandi, M., Mayasari, R., Rafida, V., Nurfadhila, U., Fajriantini, A., Nur Madani, M., & Zakariyya Rasyad, R. (2025). Peningkatan Visibilitas UMKM Melalui Pemanfaatan Facebook Marketplace dan Google Maps. In *Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, Number Oktober).
- Amir Ariandi, M., Yusnita, A., & Rinaldi, M. (2025). Optimalisasi Instagram Guna Meningkatkan Daya Saing UMKM Soto Ayam Cak Pon melalui Pendampingan Digital Marketing. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 655–662. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v4i4.7005>
- Andriyani Lestariningsih, W., Rizqi Himawan, M., Lathifa Sakina, S., Wahyudi, R., Waspodo, S., Rahman, I., Eka Larasati, C., Amir, S., Gigentika, S., Jefri, E., Adhita Damayanti, A., & Hilyana, S. (2024). Optimalisasi Peran Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Sampah Pesisir melalui Program Bersih Pantai di Pantai Elak-Elak, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. <https://doi.org/10.29303/jpmp.i.v7i4.9520>
- Angelica, I., Gunawan, A. R., Hayati, S. N., Yulianto, A. G., Sunu, A. K., Gunawan, M. A., & Pritalia, G. L. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Media Promosi untuk Meningkatkan Social Engagement pada Koin Design Yogyakarta. *Prosiding SENAPAS*, 1(1). Prosiding SENAPAS
- Ariandi, M. A., Rasyad, R. Z., Rinaldi, M., Fernando, R. A., Widya, S., & Dharma, C. (2025). Optimalisasi Akun Instagram UMKM Toko Hawaii melalui Pendampingan Digital Visual dan Tata Kelola Konten. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 154–161.
- Ariandi, M. A., & Rinaldi, M. (2025). Trust as a mediator between customer experience and repurchase intention: Evidence from TikTok Shop Users. *Priviet Social Sciences Journal*, 5(8), 290–301. <https://doi.org/10.55942/pssj.v5i8.661>
- Bagir, M., Imam Shalahudin, M., Dwi Yulianti, S., Studi Sistem Informasi, P., Tinggi Teknologi Informasi NIIT Jl Asem Dua No, S., Cipete Selatan, K., & Cilandak Jakarta Selatan, K. (2023). Pelatihan Desain “Membuat IG Post Dengan Canva” Bagi Ibu-Ibu PKK, Karang Taruna Dan UMKM di Wilayah Cipete Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan. *GENIEMAS: Jurnal Generasi Teknologi Melayani Masyarakat*, 2(Februari), 23–27. <https://maklumatika.i-tech.ac.id/index.php/geniemas/>
- Desain, J., Visual, K., Seni, F., Desain, D., & Makassar, U. N. (2024). Peran Warna Dalam Meningkatkan Daya Tarik Visual Logo Syafiqah Nur Fadiah Dan Satriadi. *PARATIWI: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 3.
- Hartanti, D. Y., & Sutrawati, M. (2021). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Dan Pemasaran Susu Kedelai. *TRIBUTE: JOURNAL OF COMMUNITY SERVICES*, 2(2), 71–77. <https://doi.org/10.33369/tribute.v2i2.18082>
- Juni Asma Wati, S. A., Firmansyah, F., & Layli, M. (2023). Edukasi Meningkatkan Penjualan Produk Umkm Dengan Memanfaatkan Digital Marketing Melalui Sosial Media. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 665–670. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2572>
- Kariada Tri Martuti, N., Khoiriyah, L., & Elsa Zahara, N. (2024). Pendampingan Pengembangan Usaha Produksi Telur Asin “Pak Mul” Desa Sendang Melalui Pembuatan Logo, Stempel, dan Label. *Jurnal Bina Desa*, 6(3), 363–373. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa>
- Mariskha, M., Alhadi, E., & Pebriyanti, Y. (2024). Pendampingan Penggunaan Media Promosi Instagram Pada Usaha Konveksi. *Insanta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 80–88. <https://doi.org/10.61924/insanta.v2i3.27>
- Nuraini, H., Rifah, M. ', Ma'rifah, H. N., Avi, R., Azizah, N., Jordi, M. R., Brilliant, M., Amrullah, N., Janah, I. H., Ichsan, M. N., Yunanto, I. F., Dermawan, R. B., Maulana, M. R., & Fatmah, E. A. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Guna Meningkatkan Segmentasi Pasar Pada UMKM Batik New Colet Jombang. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>

- Pandan Wangi, M., & Tri Laksono, Y. (2024). Pendampingan Pembuatan Logo dan Social Media Management Creativepedia Indonesia. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 145–158. <https://ejournal.smart-scienti.com/Smart-Dedication>
- Pawesty, E., Dwi Anggreini, F., Amir Ariandi, M., Said, M., & Fauziah, F. (2022). The Effect Of Web Quality And Perceived Of Usefulness On Behavior Intention To Use Among ShopeeFood Users In Samarinda. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*. DOI: <https://doi.org/10.30650/jem.v16i2.3637>
- Pratama, M. R., & Khabibah, U. (2023). Pengoptimalan Iklan Dengan Desain Feed Instagram Berbasis Aplikasi Adobe Photoshop Di Rumah Pakan Sidoarjo. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, (9).
- Putu, N., Suandana, W., Wirayudi Aditama, P., Made, I., Sandhiyasa, S., Angga, K., Prabhawa, S., Atmaja, K. J., Bagus, I., Sarasvananda, G., & Anandita, G. (2024). Pendampingan Instagram Marketing dalam Membangun Ketrampilan Pemasaran Digital dan Brand Awareness Produk UMKM di Desa Geluntung. *KOMET: Kolaborasi Masyarakat Berbasis Teknologi*, 1(1), 26–33.
- Rahmani Putri, D., Ketut Deniari, N., Gede, I., Yusadara, P. M., Made, N., Cahyani, J., Santika, K. D., Hendri, G., & Wicaksana, M. (2022). Branding dan Marketing Digital Produk Makanan. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 8, 9–17. <https://doi.org/10.31940/bp.v8i1.9-17>
- Rinaldi, M., Ramadhani, M. A., & Ariandi, M. A. (2025). Pendampingan Literasi Keuangan dan Pajak sebagai Upaya Transparansi dan Akuntabilitas BUMDes serta UMKM Desa. *GIAT: Teknologi Masyarakat*. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=8WmU\\_VIAAAAJ&sortby=pubdate&citation\\_for\\_view=8WmU\\_VIAAAAJ:YsMSGLbcyi4C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=8WmU_VIAAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=8WmU_VIAAAAJ:YsMSGLbcyi4C)
- Wisnuaji, P. T., Rachmawati, D., & Sudari, S. A. (2023). Penerapan Digital Marketing untuk Peningkatan Pemasaran UKM Heppi Kitchen Depok. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 139–146. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i3.1767>